

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGES* DI BEI

Alvira Ristanti

alviraristanti1999@gmail.com

Triyonowati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The company have goals to get maximum profits to prosper the shoreholders, to improve the firm value. The firm value reflects the companies' performances which impact the investors' view toward the companies, so the firm value is very important. This study aims to test the impact of the firm size which is proxied by the Ln Total Asset, the profitability which is proxied by the Return On Asset (ROA), and the liquidity which is proxied by Current Ratio (CR) toward the firm value which is proxied by the Price Book Value (PBV). The population of this study are the Food and Beverages which are registered in Indonesia's Stock Exchane in 2015-2019 period. This study applies the purposive sampling, which is the samples collecting method based on certain considerations, so the study collects 12 companies. The analysis of this study is multiple linear regression with SPSS program. Based on the hypothesis, it shows that the firm size gives significant impact to the firm value. The profitability does not impact the firm value. The liquidity gives insignificant impact to the firm value of the Food and Beverages companies which are registered in Indonesia's Stock Exchange in 2015-2019 period.

Keyword: *the firm size, the profitability, the liquidity, the firm value.*

ABSTRAK

Perusahaan mempunyai tujuan memperoleh keuntungan yang maksimal untuk memakmurkan pemegang saham, serta meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi pandangan investor terhadap perusahaan tersebut, maka dari itu nilai perusahaan sangat penting. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan yang diproksikan dengan Ln Total Aset, profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA), dan likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price Book Value* (PBV). Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, sehingga diperoleh sampel sebanyak 12 perusahaan. Teknik analisis data menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan alat bantu SPSS. Berdasarkan pengujian dengan menggunakan uji hipotesis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Kata kunci: ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, nilai perusahaan.

PENDAHULUAN

Dunia usaha saat ini sudah semakin berkembang. Munculnya berbagai perusahaan baik kecil maupun besar merupakan hal yang biasa. Fenomena ini membuat tingkat persaingan antar perusahaan menjadi makin ketat. Persaingan dalam perusahaan dapat berpengaruh positif yaitu dorongan untuk meningkatkan mutu produk yang dihasilkan, disisi lain persaingan dapat menimbulkan dampak negatif bagi perusahaan yaitu produk yang dihasilkan akan tergusur dari pasar apabila perusahaan gagal meningkatkan mutu kualitas produk. Persaingan itulah yang membuat perusahaan semakin berambisi untuk meningkatkan kinerja perusahaan agar tujuan yang diinginkan tercapai. Tujuan perusahaan yaitu untuk memperoleh laba secara maksimal dengan didukung oleh sumber daya yang ada saat ini agar tetap memperoleh hasil nilai perusahaan yang optimal.

Kebutuhan pokok manusia salah satunya adalah makan dan minum, kegiatan tersebut akan dipandang oleh perusahaan sebagai potensi bisnis yang menjanjikan. Banyak dari

investor mempertimbangkan perusahaan makanan dan minuman sebagai lahan untuk berinvestasi. Perusahaan makanan dan minuman merupakan sektor perusahaan manufaktur yang memiliki persaingan bisnis yang dinamis. Perusahaan makanan dan minuman (*Food and Beverages*) akan berusaha untuk memaksimalkan nilai perusahaannya melalui pertimbangan faktor-faktor kebijakan keuangan yang telah ditetapkan oleh para manager perusahaan tersebut. Diharapkan perusahaan makanan dan minuman mampu bersaing serta mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan.

Tabel 1
Nilai PBV Perusahaan Food and Beverages Tahun 2015-2019

No	Perusahaan	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	ADES	1,00	1,56	1,39	1,13	1,13
2	AISA	0,98	1,58	0,35	0,16	0,16
3	ALTO	1,40	0,01	1,86	2,29	2,18
4	BUDI	0,26	0,24	0,33	0,38	0,37
5	BTEK	28,85	1,49	3,17	2,95	2,68
6	CEKA	1,39	0,45	0,89	0,66	0,80
7	DLTA	367,52	4,11	2,99	3,74	4,62
8	ICBP	4,66	8,49	4,92	4,53	4,44
9	INDF	1,37	1,03	1,49	1,04	1,14
10	MGNA	0,38	0,50	1,01	2,38	2,38
11	MLBI	32,85	21,05	23,25	29,78	39,09
12	MYOR	3,60	108,84	5,00	7,12	5,65
13	PSDN	0,54	0,61	1,14	1,03	1,47
14	ROTI	5,90	4,44	2,87	2,33	2,56
15	SKLT	1,36	0,86	0,69	2,91	2,72
16	STTP	1,97	1,69	3,02	2,98	1,96
17	ULTJ	3,84	3,27	3,14	0,69	0,63
	Rata-Rata	26,93	9,42	3,38	3,88	4,35

Sumber: data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai PBV perusahaan *food and beverages* di Indonesia selama periode 2015-2019 tidak selalu mengalami kenaikan, namun juga mengalami penurunan. Pada tahun 2016 rata-rata nilai PBV mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, yang dimana pada tahun 2015 nilai PBV sebesar 26,93 dan pada tahun 2016 nilai PBV turun menjadi sebesar 9,42. Pada tahun 2017 nilai PBV juga mengalami penurunan rata-rata menjadi sebesar 3,38. Pada tahun 2018 nilai PBV meningkat menjadi 3,88. Dan pada tahun 2019 nilai rata-rata PBV sebesar 4,35.

Umumnya tujuan perusahaan dibagi menjadi dua yakni tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek perusahaan adalah memperoleh laba secara maksimal dan tujuan jangka panjang perusahaan adalah memakmurkan pemilik perusahaan dan serta pemegang saham dengan cara meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan tercermin dari harga saham yang stabil, yang dalam jangka panjang mengalami kenaikan, semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan (Sudana, 2011:7). Nilai perusahaan yang tinggi dapat dilihat dari harga saham yang beredar di pasar. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula kemakmuran pemegang saham, sehingga pemegang saham atau pemilik modal akan menyerahkan pengelolaan perusahaannya pada manajer yang profesional agar tujuan ini dapat tercapai secara maksimal. Nilai perusahaan dapat dikatakan sebagai nilai pasar. Karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum, bila harga saham perusahaan mengalami peningkatan.

Nilai perusahaan berperan sangat penting karena karena dari tingginya nilai perusahaan akan menunjukkan keberhasilan perusahaan tersebut. Investor beranggapan tingkat

keberhasilan perusahaan dapat dilihat dari tingginya nilai perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham yang beredar dipasar. Nilai perusahaan juga penting bagi investor karena dengan tingginya nilai perusahaan akan digunakan sebagai tolak ukur bagi pasar dalam menilai sebuah perusahaan secara keseluruhan.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya ukuran perusahaan (Putra dan Lestari, 2016; Suffah dan Riduwan, 2016), profitabilitas (Indriyani, 2017; Oktrima, 2017), dan likuiditas (Jayadiningrat, 2017; Sudiani dan Darmayanti, 2016).

Nilai perusahaan yang tinggi tidak hanya dapat dilihat dari harga sahamnya saja tetapi juga dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, dimana total aset dicerminkan dengan ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan pada umumnya dibagi menjadi beberapa kategori diantaranya perusahaan kecil, perusahaan menengah, dan perusahaan besar. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat mempengaruhi kemampuannya dalam menghadapi dan menanggung resiko yang timbul dari berbagai situasi yang terjadi. Perusahaan besar mempunyai resiko yang lebih rendah dibandingkan perusahaan kecil, karena perusahaan memiliki kontrol yang lebih baik terhadap kondisi pasar sehingga mampu menghadapi persaingan ekonomi.

Selain itu perusahaan besar cenderung mempunyai laba ditahan lebih besar sehingga dapat memenuhi kebutuhan dananya untuk melakukan perluasan usaha atau penciptaan produk baru dari sumber pendanaan internal (Indriyani, 2017). Ukuran perusahaan yang terus meningkat dapat menunjukkan profit yang dihasilkan perusahaan tersebut dimasa mendatang. Informasi yang berkaitan ukuran perusahaan sangat dibutuhkan oleh investor sebagai bahan acuan mengenai investasi yang dilakukan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi nilai perusahaannya.

Selain ukuran perusahaan faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua sumber daya dan kemampuan yang dimiliki perusahaan pada periode tertentu. Profitabilitas juga merupakan tolak ukur bagi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari bisnis yang dilakukannya. Untuk mempertahankan usaha dalam jangka panjang profitabilitas merupakan faktor yang sangat penting. Profitabilitas menunjukkan kinerja suatu perusahaan apakah perusahaan tersebut memiliki potensi yang bagus dimasa mendatang. Menurut Martono dan Harjito (2010) profitabilitas berhubungan dengan dua jenis rasio yang menunjukkan laba dalam hubungannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan laba dalam hubungannya dengan dengan investasi.

Tingginya nilai profitabilitas akan menarik para investor untuk menanamkan modal di perusahaan. Karena investor akan beranggapan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dengan tujuan mendapatkan pengembalian dan juga keuntungan. Maka dari itu, pihak manajemen perusahaan akan sebaik mungkin untuk meingkatkan keuntungan perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan semakin tinggi nilai perusahaannya.

Faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya nilai perusahaan selain ukuran perusahaan dan profitabilitas adalah likuiditas. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya (Sartono, 2010:114). Hal ini berarti apabila ditagih perusahaan tersebut dapat membayar kewajibannya terutama yang sudah jatuh tempo. Tingkat likuiditas yang tinggi dapat memperkecil kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas berperan penting karena likuiditas dapat menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan.

Semakin likuid perusahaan semakin mudah untuk mendapatkan kepercayaan dari investor karena investor itu beranggapan bahwa perusahaan dapat melunasi kewajibannya tepat waktudan memiliki kinerja yang baik. Hal ini berarti ketika kinerja perusahaan baik dapat meningkatkan permintaan saham perusahaan yang nantinya akan meingkatkan nilai

perusahaan. Semakin likuid perusahaan semakin baik pula kelangsungan hidup perusahaan tersebut.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya berkaitan dengan nilai perusahaan diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Lestari (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Suffah dan Riduwan (2016) ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian serupa mengenai nilai perusahaan tetapi dengan variabel lain dilakukan oleh Indriyani (2017) hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Oktrima (2017) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian selanjutnya mengenai nilai perusahaan tetapi dengan variabel lain dilakukan oleh Jayaningrat (2017) mengatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Sudiani dan Darmayanti (2016) likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang ada masih terdapat hasil yang tidak konsisten antara peneliti satu dengan yang lainnya. Hal ini mendorong penulis untuk mengkaji kembali faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini dibuat untuk mengetahui seberapa besar signifikansi pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Sehingga penelitian ini diberi judul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan *Food and Beverages* di BEI. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka terdapat rumusan masalah adalah sebagai berikut: (1) Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)? (2) Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)? (3) Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)? Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah: (1) Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (2) Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (3) Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

TINJAUAN TEORITIS

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan suatu kondisi atau keadaan yang telah dicapai oleh sebuah perusahaan dimana perusahaan tersebut telah melalui proses yang panjang untuk mencapai kesuksesan serta keberhasilan, sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut. Nilai perusahaan yang tinggi adalah harapan dari para pemegang saham, karena dengan nilai perusahaan yang tinggi kemakmuran para pemegang saham juga akan tinggi. Wijaya dan Wibawa (2010) menyatakan bahwa nilai perusahaan dapat dilihat dari harga saham sahamnya. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya pada kinerja perusahaan dan pada prospek perusahaan di masa depan.

Hal yang menjadi pertimbangan investor sebelum akan melakukan investasi adalah nilai perusahaan dimana investor tersebut akan menanamkan dananya. Tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut tinggi apabila kinerja perusahaannya baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa nilai perusahaan merupakan cara pandang investor terhadap sebuah perusahaan yang dapat dilihat dari harga saham yang beredar dipasar.

Menurut Brigham dan Daves (2014:54) indikator yang dapat digunakan untuk menghitung nilai perusahaan adalah Price Book Value (PBV). Rasio ini menunjukkan seberapa besar menghargai harga saham dengan nilai bukunya. Jadi PBV menunjukkan perbandingan antara harga saham yang beredar di pasar dengan nilai buku sahamnya. Semakin tinggi PBV yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi nilai perusahaannya. Nilai PBV yang tinggi dapat diartikan juga bahwa pasar percaya terhadap potensi yang dimiliki perusahaan tersebut serta dapat menarik para investor. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung PBV adalah:

$$PBV = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

Ukuran Perusahaan

Prasetyorini (2013:186) mengatakan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala yang mana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain total aktiva, nilai pasar saham, dan lain-lain. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan tersebut yang dapat digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan agar nilai perusahaan terus meningkat. Semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan maka semakin besar ukuran perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin mudah bagi perusahaan tersebut untuk memperoleh sumber pendanaan dikarenakan pihak investor percaya bahwa kinerja perusahaan baik. Menurut Dewi dan Wirajaya (2013) rumus untuk menghitung nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

Ukuran Perusahaan = Log Natural dari Total Aset

Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Kamsir, 2017:114). Rasio probabilitas mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba pada tingkat penjualan, pengelolaan aset dan modal saham tertentu. Peningkatan laba bersih perusahaan dapat dijadikan acuan bahwa nilai perusahaan meningkat juga. Kenaikan laba bersih perusahaan menjadikan harga saham juga tinggi dan dapat memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Return On Asset* (ROA) adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan hal-hal yang berkaitan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk dapat memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi atau dilunasi (Bambang Riyanto, 2010:25). Sedangkan menurut Kasmir (2016:128) mengatakan rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau hutang jangka pendeknya yang telah jatuh tempo atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya saat ditagih.

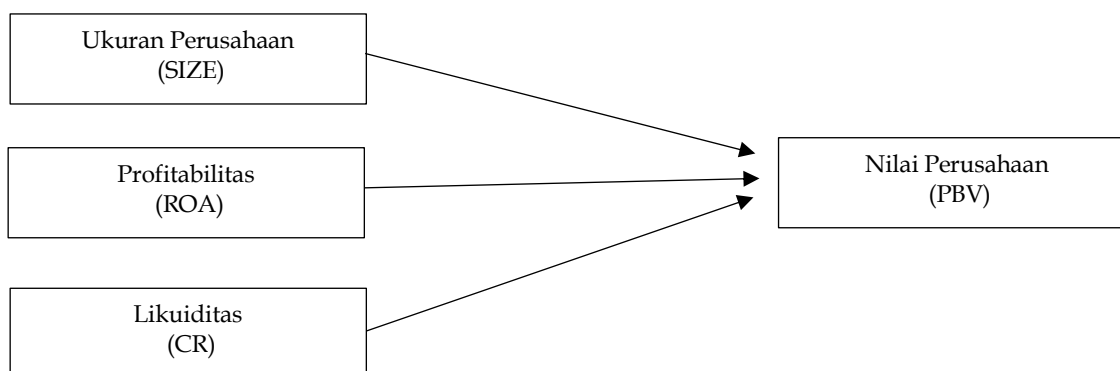
Perusahaan yang dapat memenuhi kewajiban keuangannya pada tepat waktu artinya perusahaan tersebut dalam keadaan likuid, dan perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajibannya tepat pada waktu apabila perusahaan mempunyai aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang jangka pendek. Sebaliknya jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya tepat waktu maka dapat dikatakan perusahaan tersebut tidak dalam keadaan yang likuid. Rumus yang digunakan untuk menghitung Rasio Lancar (*Current Ratio*) adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Penelitian Terdahulu

Pertama, Putra dan Lestari (2016) menyatakan bahwa kebijakan deviden, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kedua, Indriyani (2017) ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan sedangkan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Ketiga, Lubis et al. (2017) profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Keempat, Suffah dan Riduwan (2016) profitabilitas, leverage, dan kebijakan deviden berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kelima, Oktrima (2017) profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Keenam, Sudiani dan Darmayanti (2016) profitabilitas dan investment opportunity set berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Likuiditas dan pertumbuhan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Ketujuh, Timbuleng (2015) likuiditas, leverage, NPM dan ROI berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Kedelapan, Prasetyorini (2013) ukuran perusahaan, rasio pendapatan, dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kesembilan, Siti Aisyah Aulia dan Triyonowati (2019) likuiditas dan struktur modal berpengaruh negative tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kesepuluh, Sonya Novianti Yulindar dan Triyonowati (2017) ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual
Sumber: data sekunder diolah, 2020

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan yang besar akan mempermudah perusahaan dalam memperoleh sumber dana. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari tingkat penjualan, jumlah ekuitas atau jumlah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Bila jumlah aktiva perusahaan besar maka dapat dikatakan ukuran perusahaan tersebut baik, begitu juga sebaliknya. Perusahaan yang tingkat penjualannya tinggi akan membutuhkan modal yang semakin besar, sedangkan perusahaan yang penjualannya rendah kebutuhan terhadap modal juga kecil. Dapat disimpulkan bahwa semakin kecil ukuran perusahaan semakin kecil pula nilai perusahaan tersebut. Jadi ukuran perusahaan dapat memberikan pengaruh terhadap tinggi rendahnya nilai perusahaan. Hasil penelitian dari Putra dan Lestari (2017) menyatakan bahwa ukuran

perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan pada teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Jika kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat maka hal tersebut akan diikuti juga dengan meningkatnya harga saham. Profitabilitas yang tinggi dapat memberikan penilaian yang baik terhadap perusahaan sehingga dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut dengan keinginan untuk mendapatkan keuntungan, dari modal yang telah diberikan oleh para investor tersebut akan memberikan dampak dengan meningkatnya permintaan harga saham. Permintaan harga saham yang meningkat akan menyebabkan meningkatnya nilai perusahaan karena perusahaan dianggap dapat memperoleh keuntungan serta memperoleh keuntungannya dengan baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingginya profitabilitas akan mempengaruhi tingginya nilai perusahaan. Hasil penelitian dari Indriyani (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan pada teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_2 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Semakin likuid suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan dipercaya oleh investor karena investor yakin perusahaan dapat membayar kewajibannya tepat waktu. Semakin tinggi rasio likuiditas semakin baik reputasi perusahaan dan membuat harga saham meningkat sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian dari Lubis et al. (2017) likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan pada teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_3 : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi (Objek) Penelitian

Jenis Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan jenis penelitian kuantitatif. Data yang diperoleh berasal dari data sekunder yang menggunakan angka-angka dan menekankan pada teori-teori melalui pengukuran setiap variabel penelitian yang bertujuan untuk melakukan pengujian hipotesis yang telah ditentukan. Penelitian yang digunakan dalam metode kuantitatif adalah pendekatan kausal komparatif, yaitu jenis penelitian dengan karakteristik masalah mengenai hubungan sebab akibat antara dua atau lebih variabel. Pendekatan kausal komparatif digunakan untuk melihat ada atau tidaknya sebuah hubungan dari masing-masing variabel independen dan variabel dependen. Menurut Sugiyono (2014:61) populasi merupakan subjek yang terbentuk dengan kuantitas dan karakteristik tertentu dengan strandart yang ditetapkan oleh peneliti kemudian ditarik sebuah kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi (objek) penelitian adalah perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019.

Teknik Pengambilan Sampel

Sugiyono (2007:73) mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan

pertimbangan dan kriteria. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan. (2) Perusahaan *food and beverages* yang menyajikan data laporan keuangan selama periode pengamatan. (3) Perusahaan *food and beverages* yang memiliki laba selama periode pengamatan.

Berdasarkan kriteria yang telah dikemukakan yaitu dari jumlah 17 populasi perusahaan *food and beverages* telah diperoleh 12 sampel penelitian perusahaan *food and beverages* yang memenuhi kriteria untuk diteliti. Berikut nama perusahaan *food and beverages* yang digunakan sebagai sampel yang disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 2
Daftar Sampel Perusahaan Food and Beverages

No	Perusahaan	Kode
1	Akasha Wira Internasional Tbk	ADES
2	Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI
3	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
4	Delta Djakarta Tbk	DLTA
5	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
6	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
7	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
8	Mayora Indah Tbk	MYOR
9	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
10	Sekar Laut Tbk	SKLT
11	Siantar Top Tbk	STTP
12	Ultra Jaya Milk Industri Tbk	ULTJ

Sumber: data sekunder diolah, 2020

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan suatu penjelasan untuk variabel-variabel yang akan dilakukan pengamatan terlebih dahulu, baik variabel independen maupun variabel dependen yang akan digunakan sebagai objek pengamatan dalam penelitian. Variabel bebas atau variabel independen adalah variabel yang menjadi penyebab atau pengaruh adanya perubahan variabel terikat (dependen). Variabel bebas dalam penelitian ini meliputi, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas. Variabel terikat atau dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (independen). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah nilai perusahaan.

Variabel Independen

Ukuran Perusahaan (SIZE)

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang mana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain total aktiva. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut Dewi dan Wirajaya (2013):

Ukuran Perusahaan = Log Natural dari Total Aset

Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh atau menghasilkan keuntungan. Profitabilitas diukur menggunakan Return on Asset (ROA). ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. ROA dapat dihitung menggunakan rumus (Hanafi dan Halim, 2017):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Likuiditas (CR)

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya. Dalam penelitian ini rasio likuiditas dihitung dengan *current ratio*, rumus yang dapat digunakan adalah (Murhadi, 2013):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Variabel Dependen Nilai Perusahaan (PBV)

Nilai Perusahaan adalah gambaran bagi seorang investor terhadap sebuah perusahaan. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan *Price Book Value* (PBV). Menurut Weston dan Copeland (dalam Suffah dan Riduwan, 2016:4) nilai PBV dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel bebas. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji apakah ada pengaruh antara variabel Ukuran Perusahaan (SIZE), Profitabilitas (ROA), dan Likuiditas (CR) terhadap nilai perusahaan. Rumus regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_1 \text{size} + \beta_2 \text{ROA} + \beta_3 \text{CR} + e$$

Keterangan:

PBV = Nilai Perusahaan (*Price Book Value*)

α = Konstanta

β_1 = Koefisien Persamaan Regresi Ukuran Perusahaan

β_2 = Koefisien Persamaan Regresi Profitabilitas

β_3 = Koefisien Persamaan Regresi Likuiditas

Size = Ukuran Perusahaan

ROA = Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA)

CR = Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR)

e = Error

Uji Asumsi Klasik

Pengujian pada uji asumsi klasik pada regresi linier berganda merupakan hal yang perlu dilakukan bertujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan sudah teruji ketepatannya. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi baik variabel independen, variabel dependen maupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang layak digunakan adalah model regresi yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Terdapat dua cara untuk melihat apakah model regresi yang digunakan berdistribusi normal atau tidak, antara lain yaitu Pendekatan Kolmogorov Smirnov dan Pendekatan Grafik.

Pendekatan Kolmogorov Smirnov

Berikut dasar pengambilan keputusan, menurut Santoso (2011:214): (1) Nilai Probabilitas $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal. (2) Nilai Probabilitas $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Pendekatan Grafik

Pendekatan grafik adalah grafik Normal P-P *Plot of regression standart*, dengan pengujian yang disyaratkan bahwa distribusi data penelitian harus mengikuti garis diagnol antara 0 dan pertemuan sumbu X dan Y. Menurut Santoso (2011:214) penyebaran data titik di sekitar sumbu diagnol mengikuti arah garis diagnol, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan dalam penelitian untuk menguji apakah model regresi tersebut memiliki korelasi dalam penelitian ini antara variabel independen dan variabel dependen (Ghozali, 2016:103). Model regresi yang baik adalah ketika tidak adanya hubungan atau korelasi yang seharusnya antara variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk mengetahui adanya multikolinieritas dalam penelitian ini yaitu dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan asumsi sebagai berikut: (1) Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas. (2) Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Jika terdapat suatu variabel pada model regresi yang tidak sama maka disebut dengan heteroskedastisitas, sedangkan disebut homokedastisitas apabila suatu variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama. Hasil dari grafik plot dan uji statistik dapat digunakan untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat dilihat dari hasil grafik *scatterplot*, dengan ketentuan sebagai berikut: (1) Jika di dalam grafik terdapat titik-titik (plot) yang membentuk suatu pola tertentu, maka hal tersebut menunjukkan terjadi gejala heteroskedastisitas. (2) Jika di dalam grafik tidak terdapat pola yang jelas and plot menyebar secara acak, baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Untuk melihat ada atau tidaknya korelasi antara anggota data sampel yang diuraikan berdasarkan waktu atau ruang maka dilakukan sebuah uji autokorelasi. Model regresi dapat dikatakan baik apabila terbebas dari gejala autokorelasi. Cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi hal ini adalah dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi atau tidak didalam sebuah model regresi, dengan ketentuan sebagai berikut (Santoso, 2012:242): (1) Jika nilai DW lebih dari 2 artinya ada autokorelasi negatif. (2) Jika nilai DW antara -2 sampai dengan +2 artinya tidak terdapat autokorelasi. (3) Jika nilai DW kurang dari -2 artinya terdapat autokorelasi positif.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Menurut Ghozali (2016:96) kriteria pengujian menggunakan level of signifikan sebesar 0,05 atau sebesar 5%. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji F: (1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka model regresi yang dihasilkan baik atau layak digunakan sebagai model

penelitian. (2) Jika nilai signifikansi > 0,05 maka model regresi yang dihasilkan tidak baik atau tidak layak digunakan sebagai model penelitian.

Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Uji Koefisien Determinasi bertujuan untuk mengetahui adanya kontribusi variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas terhadap variabel dependen (nilai perusahaan). Nilai yang mendekati satu mempunyai arti bahwa variabel independennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2009:87). Kriteria pengujian determinasi berganda R² berada antara 0 dan 1 yang artinya: (1) Apabila R² = 1 atau mendekati 1 maka kontribusi dari variabel independen semakin baik terhadap variabel dependen. (2) Apabila R² = mendekati 0 (semakin kecil R²) artinya kontribusi dari variabel independent semakin kecil terhadap variabel dependen.

Uji Hipotesis (Uji t)

Menurut Ghozali (2011:98) uji hipotesis menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas individual dan menerangkan variasi variabel terikat. Uji hipotesis digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh suatu variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas secara individual dalam menerangkan variabel dependen yaitu nilai perusahaan, maka dalam penelitian ini dilakukan pengujian hipotesis. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji t: (1) Jika nilai signifikan t < 0,05 maka hipotesis diterima. Artinya variabel independen yang dalam penelitian ini meliputi ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. (2) Jika nilai signifikan t > 0,05 maka hipotesis ditolak. Artinya variabel independen yang dalam penelitian ini meliputi ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yang mana untuk penelitian ini mengetahui pengaruh hubungan antara variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan (SIZE), Profitabilitas (ROA), dan Likuiditas (CR) terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 3
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-10.125	4.746		-2.133	.039
	SIZE	.388	.164	.315	2.372	.022
	ROA	.128	.065	.335	1.977	.055
	CR	.001	.003	.033	.200	.843

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 3 hasil pengujian analisis regresi linear berganda dapat dibentuk persamaan model regresi linier berganda, yaitu:

$$PBV = -10,125 + 0,388 \text{ SIZE} + 0,128 \text{ ROA} + 0,001 \text{ CR} + e$$

Konstanta (a)

Nilai konstanta -10,125 menyatakan apabila variabel independen yang terdiri dari Ukuran Perusahaan (SIZE), Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR) sama dengan 0, maka variabel dependen nilai perusahaan dalam perusahaan *food and beverages* adalah sebesar 10,125.

Koefisien Regresi Ukuran Perusahaan

Besarnya nilai ukuran perusahaan (SIZE) adalah 0,388 yang menunjukkan hubungan positif (searah) antara ukuran perusahaan (SIZE) dengan nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa semakin besar ukuran perusahaan akan diikuti peningkatan nilai perusahaan.

Koefisien Regresi Return On Asset (ROA)

Besarnya nilai Return On Asset (ROA) adalah 0,128 yang menunjukkan hubungan positif (searah) antara Return On Asset (ROA) dengan nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa semakin besar nilai Return On Asset (ROA) akan diikuti peningkatan nilai perusahaan.

Koefisien Regresi Likuiditas (CR)

Besarnya nilai Likuiditas (CR) adalah 0,001 yang menunjukkan hubungan positif (searah) antara Likuiditas (CR) dengan nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa semakin besar nilai Current Ratio (CR) akan diikuti peningkatan nilai perusahaan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berdasarkan Tabel 4 hasil pengujian *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diketahui bahwa besarnya nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah sebesar 0,200. Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut telah berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas dikarenakan $0,200 > 0,05$.

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		47
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.68762698
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.094
	Negative	-.064
Kolmogorov-Smirnov Z		.094
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

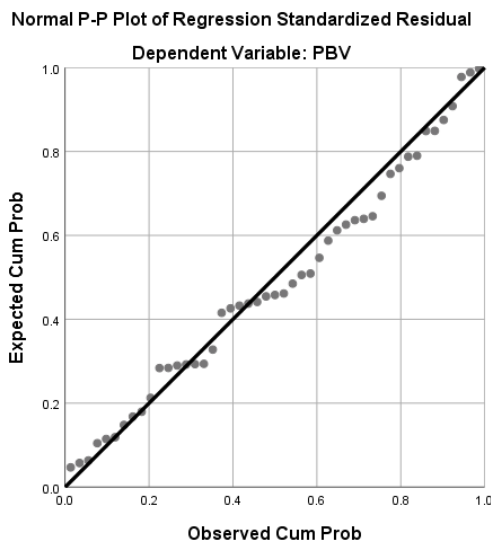
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: data sekunder diolah, 2020

Dari hasil grafik pada Gambar 2 diketahui bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini berarti data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 2
Grafik P-Plot

Sumber: data sekunder diolah, 2020

Uji Multikolinearitas

Dari Tabel 5 data yang dihasilkan menunjukkan bahwa nilai *tolerance* variabel ukuran perusahaan (SIZE) sebesar 0,969, variabel profitabilitas (ROA) sebesar 0,597 dan variabel likuiditas (CR) sebesar 0,612. Hal ini menunjukkan semua variabel memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10. Serta nilai VIF yang dihasilkan variabel ukuran perusahaan (SIZE) sebesar 1,032, variabel profitabilitas (ROA) sebesar 1,674 dan variabel likuiditas (CR) sebesar 1,633. Hal ini menunjukkan semua variabel memiliki nilai VIF kurang dari 10. Maka kesimpulan dari data tersebut adalah bahwa data yang digunakan tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

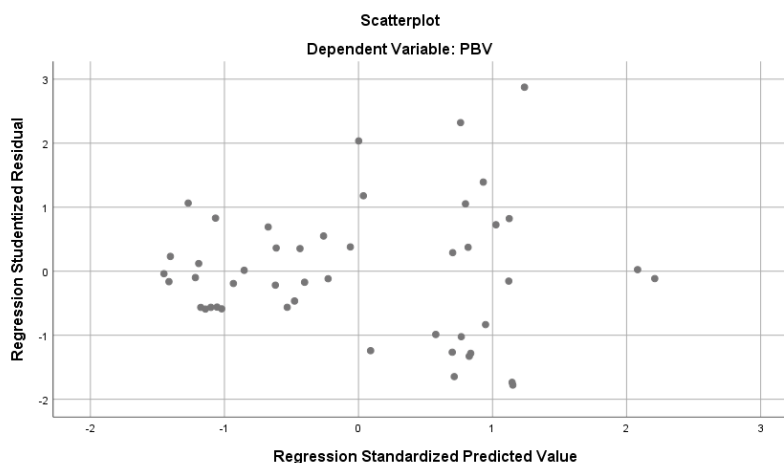
Model	Collinearity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
SIZE	,969	1,032	Tidak terjadimultikolinearitas
ROA	,597	1,674	Tidak terjadi multikolinearitas
CR	,612	1,633	Tidak terjadi multikolinearitas

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: data sekunder diolah, 2020

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik scatterplot pada Gambar 3 dapat dilihat bahwa titik-titik data menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Selain itu titik-titik data menyebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka kesimpulannya adalah tidak terjadi heterokedastisitas dalam penelitian.



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: data sekunder diolah, 2020

Uji Autokorelasi

Dari hasil uji autokorelasi dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 0,776. Hal ini menunjukkan bahwa didalam model regresi tidak terjadi autokorelasi, karena nilai Durbin-Watson terletak diantara -2 sampai +2. Maka kesimpulannya adalah model regresi layak digunakan.

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	.776

a. Predictors: (Constant), CR, SIZE, ROA

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: data sekunder diolah, 2020

Uji Kelayakan Model

Uji F

Dari hasil pengujian diketahui nilai F sebesar 5,121 dan nilai signifikan sebesar 0,004. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut layak untuk digunakan dalam penelitian karena tingkat signifikansi $0,004 < 0,05$.

Tabel 7
Hasil Uji Kelayakan Model
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	46.805	3	15.602	5.121	,004 ^b
	Residual	131.012	43	3.047		
	Total	177.817	46			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), CR, SIZE, ROA

Sumber: data diolah dari SPSS

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dari tabel 8 diketahui hasil R^2 adalah sebesar 0,263. Hal ini memiliki arti variabel ukuran perusahaan (SIZE), profitabilitas (ROA), dan likuiditas (CR) hanya mampu memberikan kontribusi terhadap variabel nilai perusahaan sebesar 0,263 atau 26,3%. Sedangkan 73,7% sisanya dipengaruhi variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian.

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.513 ^a	.263	.212	1.74551	.776

a. Predictors: (Constant), CR, SIZE, ROA

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: data sekunder diolah, 2020

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji pengaruh parsial (uji t) dapat dilihat pada Tabel 9. Penjelasan dari pengolahan data uji t dan tingkat signifikansi adalah sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Uji Hipotesis
Coefficients^a

Model		t	Sig	Keterangan
1	(Constant)	-2,133	,039	
	SIZE	2,372	,022	Berpengaruh signifikan
	ROA	1,977	,055	Berpengaruh tidak signifikan
	CR	,200	,843	Berpengaruh tidak signifikan

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: data sekunder diolah, 2020

Berikut ini penjelasan dari hasil Tabel 9:

Pengujian hipotesis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

Dari hasil pengujian diatas dapat diartikan bahwa variabel ukuran perusahaan (SIZE) terhadap nilai perusahaan mendapatkan hasil sebesar 0,022. Hal ini berarti variabel ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh signifikan karena hasil yang diperoleh lebih kecil dari tingkat signifikansinya yaitu sebesar $0,022 < 0,05$. Maka kesimpulan yang dapat diambil adalah H_1 diterima yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI.

Pengujian hipotesis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Dari hasil pengujian diatas dapat diartikan bahwa variabel profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan mendapatkan hasil sebesar 0,055. Hal ini berarti variabel profitabilitas (ROA) berpengaruh tidak signifikan karena hasil yang diperoleh lebih besar dari tingkat signifikansinya yaitu sebesar $0,055 > 0,05$. Maka kesimpulan yang dapat diambil adalah H_2 ditolak yang menjelaskan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI.

Pengujian hipotesis pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan

Dari hasil pengujian diatas dapat diartikan bahwa variabel likuiditas (CR) terhadap nilai perusahaan mendapatkan hasil sebesar 0,843. Hal ini berarti variabel likuiditas (CR) berpengaruh tidak signifikan karena hasil yang diperoleh lebih besar dari tingkat signifikansinya yaitu sebesar $0,843 > 0,05$. Maka kesimpulan yang dapat diambil adalah H_3

ditolak yang menjelaskan bahwa likuiditas (CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan variabel ukuran perusahaan yang dihitung menggunakan rumus log natural dari total aset mendapatkan nilai sebesar 0,022. Hal ini berarti nilai yang dihasilkan dari pengujian ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan atau $0,022 < 0,05$. Oleh karena itu, variabel ukuran perusahaan yang dihitung dengan log natural dari total aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI. Hasil yang didapatkan ini sejalan dengan teori yang mengatakan semakin besar ukuran perusahaan maka semakin baik pula nilai perusahaannya dikarenakan perusahaan akan semakin mudah untuk mendapatkan pendanaan yang bisa dipakai untuk meningkatkan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan yang berpengaruh signifikan dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan hal yang menjadi pertimbangan untuk investor dalam melakukan kegiatan investasi. Dengan kata lain investor akan mempertimbangkan ukuran perusahaan tersebut saat melakukan investasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putra dan Lestari (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suffah dan Riduwan (2016) ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan variabel profitabilitas yang dihitung menggunakan rumus *Return On Asset* (ROA) mendapatkan nilai sebesar 0,055. Hal ini berarti nilai yang dihasilkan dari pengujian profitabilitas terhadap nilai perusahaan lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan atau $0,055 > 0,05$. Oleh karena itu, variabel profitabilitas yang dihitung dengan rumus *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh aset yang dimiliki dalam menghasilkan laba bersih. Hasil yang didapat ini tidak sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa profitabilitas yang tinggi akan menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam mendapatkan laba sehingga kesejahteraan pemegang saham akan terjamin. Tidak adanya pengaruh yang signifikan dikarenakan terjadinya penggunaan kas serta perusahaan tidak dapat memanfaatkan aset tetap yang ada sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba yang dihasilkan perusahaan. Karena penurunan laba tersebut akan membuat minat investor untuk berinvestasi juga rendah dan mengakibatkan nilai perusahaan *food and beverages* turun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Oktrima (2017) yang mengatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Indriyani (2017) mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan variabel likuiditas yang dihitung menggunakan rumus *Current Ratio* (CR) mendapatkan nilai sebesar 0,843. Hal ini berarti nilai yang dihasilkan dari pengujian likuiditas terhadap nilai perusahaan lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan atau $0,843 > 0,05$. Oleh karena itu, variabel likuiditas yang dihitung dengan rumus *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI. Menurut Sawir (2009:10) mengatakan *current ratio* yang rendah dianggap terjadi masalah dalam likuidasi, dan *current*

ratio yang tinggi dianggap kurang bagus karena menunjukkan banyaknya dana yang menganggur yang dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan. Apabila ada dana yang menganggur di perusahaan akan mengakibatkan perusahaan tidak secara optimal memanfaatkan aktiva lancarnya sehingga tidak dapat memakmurkan pemegang saham. Karena untuk meningkatkan nilai perusahaan, kemakmuran pemegang saham harus terjamin. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suidani dan Darmayanti (2016) likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Jayaningrat (2017) mengatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan dari hasil uji dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI. Artinya, ukuran perusahaan merupakan hal yang menjadi pertimbangan untuk investor dalam melakukan kegiatan investasi, sehingga semakin besar ukuran perusahaan maka semakin baik pula nilai perusahaannya karena perusahaan akan semakin mudah untuk mendapatkan pendanaan yang bisa dipakai untuk meningkatkan nilai perusahaan. (2) Profitabilitas (ROA) berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI. Artinya, *Return On Asset* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan karena besarnya ROA pada perusahaan *food and beverages* tidak memiliki pertumbuhan yang berarti bahkan terdapat beberapa perusahaan yang mengalami penurunan *Return On Asset*. (3) Likuiditas (CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI. Artinya, likuiditas bukan menjadi pertimbangan para investor dalam berinvestasi, sehingga besar kecilnya nilai likuiditas pengaruhnya tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan diantaranya adalah sebagai berikut: (1) Obyek penelitian ini menggunakan perusahaan *food and beverages* dengan jumlah perusahaan yang dijadikan sampel hanya 12 perusahaan yang dimana belum menggambarkan seluruh perusahaan *food and beverages* yang ada. (2) Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel independen yaitu, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas. Sehingga penelitian ini belum mencakup variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Saran

Beberapa saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan, antara lain: (1) Bagi calon investor yang akan melakukan investasi pada perusahaan *food and beverages* di BEI, diharapkan penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi dalam pengambilan keputusan. Calon investor dapat memperhatikan faktor ukuran perusahaan dari suatu perusahaan. (2) Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan penjualan sehingga laba bersih yang diperoleh dapat meningkatkan nilai *Return On Asset* dan perusahaan mampu mengelola aset secara efisien untuk menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi investor. (3) Bagi peneliti selanjutnya hendaknya perlu dikembangkan dengan variabel lain selain Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Likuiditas untuk mengetahui pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, Siti Aisyah dan Triyonowati. 2019. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Struktur Modal terhadap Nilai perusahaan *Food and Beverages* di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol 8(5).
- Brigham, E. F., dan Daves, P. R. 2014. *Intermediate Financial Management*. Cengage Learning.
- Dewi, A. S. M dan A. Wirajaya. 2013. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Yudana*. Vol 4(2): 385-372.
- Finola, F. T. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014). *Skripsi*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, I. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- _____. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi 5. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, M. H dan A. Halim. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 3. Penerbit UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Indriyani, E. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmu Akuntansi*. Vol 10(2).
- Jayaningrat, I Gusti A. Arya, dkk. 2017. Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Deviden, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Intitusional terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *E-Jurnal Akuntansi Undiksha*. Vol 7(1).
- Kasmir. 2010. Pengantar Manajemen Keuangan. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Lubis, Ignatius, et al. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen*, Vol. 3 No. 3, September 2017.
- Martono dan Agus Harjito. 2010. *Manajemen Keuangan*. Ekonisia. Yogyakarta.
- Munawar, Ahmad. 2004. *Manajemen Lalu Lintas Perkotaan*. Penerbit Beta Offset. Yogyakarta
- Murhadi, Werner R. 2013 *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Salemba Empat. Jakarta.
- Oktrima. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Modal Terhadap Perusahaan (Studi Empiris: PT. Mayora Indah, Tbk. Tahun 2011-2015). *Jurnal Sekuritas*. Vol 1(1).
- Prasetyorini, B. F. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, PER, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Vol 1(1).
- Putra, AA. N. D dan P. V. Lestari. Pengaruh Kebijakan Deviden, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *E-Jurnal Manajemen Unud*. Vol 5(7).
- Riyanto, B. 2010. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi 4. BPPE. Yogyakarta.
- Santoso, S. 2011. *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta.

- _____, S. 2012. *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sartono, A. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. BPFE. Yogyakarta.
- Sawir, A. 2009. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Smithers, Andrew dan Wright Stephen. 2007. *Valuing Wall Street*, McGraw Hill.
- Sudana, M. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Erlangga. Jakarta.
- Sudiani, N. K. A dan N. P. A Darmayanti. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan dan Investment Opportunity Set terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. *E-Jurnal Manajemen Unud*. Vol 5(7).
- Suffah, Roviqotus dan Akhmad Riduwan. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen Pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol 5(2).
- Sugiyono. 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis*. PT. Gramedia. Jakarta.
- _____. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. CV. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. CV. Alfabeta. Bandung.
- Sujono dan Soebiantoro, U. 2007. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan (Studi empirik pada perusahaan manufaktur dan non manufaktur di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol9(1): h:43-47.
- Timbuleng, F. 2017. Pengaruh Faktor Likuiditas, Leverage, NPM Dan ROI Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013). *Jurnal EMBA*. Vol 3(2).
- Wijaya, L.R.P, Wibawa, A. 2010. *Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan*. Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto.
- Yulindar, Sonya Novianti dan Triyonowati. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai perusahaan pada PT. Semen Indonesia Tbk. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol 6(9).
- Yulius dan J. Tarigan. 2007. Kepemilikan Manajeral: Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol 9(1).